

**A. Judul :**

**ABSTRAKSI ALAM DAN FENOMENANYA DALAM SENI LUKIS**

**B. Abstrak**

Oleh:

**Anjani Imania Citra Afsiser**  
**NIM. 101 2091 021**

**Abstrak**

Pengalaman tentang alam merupakan faktor pemicu munculnya ide dalam penciptaan karya seni lukis. Pengalaman estetis yang terakumulasi dari berbagai peristiwa diberbagai tempat dalam kurun waktu tertentu, melalui pancaindra yang menangkap rangsangan dari luar dan mengolahnya menjadi kesan, kemudian dilanjutkan lebih jauh ke tempat tertentu dimana perasaan bisa menikmatinya. Penangkapan kesan dari luar yang menimbulkan nikmat-indah melalui mata yang disebut kesan visual.

Alam merupakan wahana yang luas untuk memperoleh inspirasi. Berbagai fenomena alam adalah hal indah dalam pengalaman kehidupan. Keindahan alam juga membangkitkan suatu perasaan takjub karena sifat-sifatnya yang *impressive*, *majestic*, *glorious* bahkan dasyat. Alam adalah tentang benda yang mengalami pergerakan dan perubahan baik benda-benda tak bernyawa dan bernyawa. selalu bergerak dan mengakibatkan perubahan, baik perubahan bentuk, warna, volume, dan lainnya. Fenomena sendiri merupakan berbagai hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra, dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah dengan disiplin ilmu tertentu, yang bukan diciptakan manusia namun dapat mempengaruhi manusia. Alam dan fenomenanya yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, secara langsung menstimulasi munculnya ide untuk menciptakan karya karena rasa takjub. Fenomena alam yang secara langsung dilalui, maupun fenomena yang disaksikan melalui media.

Maka konsep penciptaan dalam berkarya adalah sebuah karya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, mula-mula adalah menangkap kesan dari alam yang menjadi sumber inspirasi kemudian pada eksekusinya komposisi visual dilakukan dengan memvisualkan ide dengan berbagai teknik dan media. Hasil akhir karya lukis yang diciptakan merupakan impresi bentuk maupun perubahan dari bentuk asli sesuai dengan improvisasi dengan mengabstraksikan bentuk-bentuk alam diekspresikan dengan daya kreatifitas serta kemampuan eksplorasi teknik yang merupakan visualisasi dari pengalaman terhadap lingkungan -alam-dengan berbagai fenomenanya. baik yang dilalui secara langsung maupun dari media.

**Kata kunci :** Pengalaman, Pancaindra, Kesan, Visual, Alam, Fenomena Alam, Inspirasi, Impresi, Improvisasi, Eksplorasi.

## ***Abstract***

*The experience about nature is a trigger factor to the idea in the creation of paintings. Aesthetic experience accumulated from various events in different places within a certain time, through the five senses which capture external stimuli and process them into the impression, is then proceeded further into the specific place where feelings can be enjoy it. It is catching the impression from the outside that evokes beautiful favor through the eye, called the visual impression.*

*Nature is a comprehensive vehicle for inspiration. Various natural phenomena are the finer things in life experience. The natural beauty also evokes a sense of amazement because its properties are impressive, majestic, glorious and even gigantic. Nature is about the objects that have movement and changes in both inanimate and animate objects. It always moves and leads to change, good change of form, color, volume, and more. The phenomenon itself is a variety of things that can be seen with the senses, can be explained and assessed scientifically with certain disciplines, which is not created by humans but can affect them. Nature and its phenomenon that are often encountered in everyday life, directly stimulate the emergence of the idea to create a masterpiece for a sense of wonder, Natural phenomena that are directly passed, and the phenomenon witnessed through the media.*

*Thus, the concept of creation in the work is that a work cannot be separated from everyday life, first is the capturing the impression of nature that becomes the source of inspiration, later on the execution of visual composition is done by visualizing ideas with a variety of techniques and art works mediums. The final result of works of art created are the impression of the shape and the change from the original form in accordance with the improvisation with abstracting forms of nature that is expressed with the power of creativity and exploration capabilities of the visualization techniques that are the visualizations of experience on the environment—nature—with a variety of phenomenon, either passed directly or from the media.*

***Keywords:*** *Experience, Senses, Impressions, Visual, Nature, Natural Phenomenon, Inspiration, Impressions, Improvisation, Exploration.*

### **C. Pendahuluan**

Seni merupakan hasil proses dari rasa, karsa dan cipta sebagai media ungkap perasaan dan pemikiran manusia. Karya seni dicipta berdasar pada pengalaman batin seniman dan disajikan dalam berbagai bentuk secara indah atau menarik, merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual sebagai bahasa ungkap dari interpretasi seniman terhadap lingkungan yang menstimulasi perasaan dan menimbulkan daya kreatifitas dalam berkreasi. Dalam penciptaannya, karya seni bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas.

Seni bukan media langsung dari realitas, seni bukan sekedar imitasi dari realitas, melainkan dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas

realitas sebenarnya.<sup>1</sup> Menurut Aristoteles imitasi yang dilakukan seniman terhadap alam (realitas) tidak berhenti pada peniruan semata melainkan seniman mengelola realitas alam di dalam imajinasinya.<sup>2</sup> Pengalaman estetis dan empiris maupun penguasaan teknik, alat serta bahan merupakan media ekspresi bagi seniman untuk menuangkan ide dan mengkomunikasikannya dalam wujud karya seni.

### **1. Latar Belakang**

Penciptaan karya seni bermula karena adanya dorongan dari pikiran dan perasaan yang tergerak untuk menciptakan karya sebagai visualisasi tentang pengalaman batin. Pengalaman yang berkaitan tentang alam. Pengalaman berperan penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan berupa situasi dan kondisi yang pernah dilalui, diterima pancaindra secara langsung maupun tidak langsung dalam ingatan personal sebagai dasar dari proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir.

Alam dan fenomenanya merupakan stimulator untuk memvisualkan karya seni lukis Tugas Akhir karena pengalaman hidup berpindah-pindah dan sering melakukan perjalanan jauh sejak masa kecil hingga dewasa. Dalam setiap perjalanan yang dilakukan, dapat dijumpai berbagai macam fenomena alam yang berbeda antar satu tempat dengan tempat lain. Berbagai fenomena alam itu meninggalkan kesan dalam ingatan. Ingatan-ingatan tersebut kemudian menjadi pemicu untuk menciptakan karya lukis.

Alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasatmata dan konkret. Fenomena merupakan berbagai macam hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Berbagai macam fenomena terjadi di alam semesta, mulai fenomena mikro kosmos hingga makro kosmos. Fenomena alam yang dapat disaksikan secara langsung antara lain fenomena matahari terbit, matahari tebenam, pelangi, hujan, dan lainnya, ataupun fenomena alam yang harus menggunakan alat bantu untuk melihatnya, misalnya: mikroskop untuk melihat fenomena mikro seperti melihat melekul air dan teleskop untuk melihat bintang.

Fenomena alam terjadi disebabkan adanya faktor alam dan faktor buatan. Fenomena alam yang terjadi karena faktor alam misalnya: terbit dan terbenamnya matahari disebabkan karena rotasi bumi pada porosnya, pelangi terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butiran air, biasa terjadi saat hujan -gerimis- dengan matahari yang bersinar ataupun disekitar air terjun dan berbagai fenomena lainnya.

Fenomena alam dapat dialami secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang secara pribadi dialami pelaku. Misal dengan melihat fenomena alam berupa proses matahari terbit, yaitu: mulai dari gelap, munculnya cahaya kemerahan, cahaya menguning dan menyebar, kemudian matahari tampak. Dalam kehidupan ini, pemandangan matahari terbit yang dialami tiap individu tidaklah sama, karena setiap individu memiliki perspektif pandang yang berbeda.

---

<sup>1</sup> Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia* (Yogyakarta: ISACBOOK, 2008), p. 1

<sup>2</sup> *Ibid.*

Keindahan fenomena matahari terbit tersebut juga dialami secara tidak langsung melalui dokumentasi berupa foto maupun video dari media massa yang beraneka ragam, seperti: media cetak antara lain: buku, majalah, *postcards*, dan lainnya, maupun media elektronik yakni: tayangan di televisi, pencarian di internet, dan lain sebagainya.

Dorongan lain memilih alam dan fenomenanya sebagai ide utama dalam Tugas Akhir penciptaan seni lukis adalah adanya kesadaran yang tumbuh setelah memperhatikan beberapa karya yang telah diciptakan. Adanya karya yang menghasilkan kesan-kesan alam, seperti: goa, pepohonan, daun, air, dan lainnya yang pada mulanya proses penciptaan dilakukan tanpa disengaja maupun diniatkan untuk melukis objek-objek visual tersebut. Hal ini membantu pemahaman akan arah ketertarikan dan eksplorasi dalam berkarya, selain itu juga termotivasi oleh karya seniman yang memvisualkan karya dengan warna-warna serta keaneka ragaman teknik dalam menciptakan karya.

Ketertarikan pada Jackson Pollock berkaitan dengan kebebasannya dalam menuangkan warna secara ekspresif yang dinamis. Cipratan cat yang ekspresif pada bidang kanvasnya terlihat menjadi pola garis dan pointilis yang berirama. Ketertarikan pada Paul Jenkins yang memvisualkan karyanya dengan menggunakan warna transparan secara tumpang tindih hingga tercipta gradasi dan tumpukan warna yang terjadi secara alami yang indah, sedangkan Arin Dwihartanto menginspirasi tentang eksplorasi bahan. Keterkesanan pada Arin Dwihartanto atas kemampuannya mengeksplorasi bahan, yakni resin dan pigmen dengan kecenderungan warna primer maupun *monochrome* yang dibuat dengan membaurkan antar warna.

Pengolahan warna-warna dengan eksplorasi teknik dan bahan pada bidang kanvas yang memvisualkan alam dengan berbagai fenomenanya dengan cara diabstraksikan tanpa membatasi ruang improvisasi dan untuk memperluas berbagai pencapaian visual. Adanya kesadaran akan keindahan hakiki yang merupakan keindahan alami atas alam ciptaan Tuhan yang tidak dapat ditandingi oleh ciptaan manusia menjadi acuan diciptakannya karya lukis yang mengabstraksi bentuk-bentuk dari alam dan fenomenanya berdasarkan pengalaman estetis dan empiris yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai pengalaman estetis atas keindahan alam dan fenomenanya yang dialami sedari kecil hingga dewasa menstimulasi munculnya berbagai ide visual untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir.

## **2. Rumusan/ Tujuan**

Keindahan alam yang membangkitkan rasa takjub saat melihat berbagai fenomenanya menjadi inspirasi untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir. Alam dengan berbagai fenomenanya dijadikan sebagai *subject matter* dalam menciptakan visual karya lukis. Sebagai bagian dari penyusunan Tugas Akhir penciptaan seni lukis, karya-karya yang

dihasilkan memiliki permasalahan yang rumusannya adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana alam dan fenomenanya menjadi *subject matter* dalam penciptaan karya?
- b. Bagaimana mengabstraksikan alam dan fenomenanya dalam karya?
- c. Bagaimana mentransformasikan alam dan fenomenanya dalam karya seni lukis?

Karya lukis merupakan wujud dari proses berkesenian yang telah dialami melalui proses kreatif dan pengalam batin yang memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan pengalaman estetis berkenaan tentang alam dan fenomenanya.
- b. Menciptakan karya seni lukis yang merepresentasikan esensi alam dan fenomenanya dengan diabstraksikan.
- c. Memvisualkan inspirasi yang distimulasi alam dan fenomenanya sesuai dengan pengalaman estetis dan empiris.

### 3. Teori dan Metode

#### a. Teori

Pengalaman merupakan faktor pemicu munculnya ide dalam proses awal penciptaan karya seni.

Pengalaman adalah satu-satunya jalan kepemilikan pengetahuan. Bukanlah idea yang menghasilkan pengetahuan, tetapi kedua-duanya adalah produk pengalaman. Secara Psikologis, ini berarti seluruh perilaku manusia, kepribadian, dan temperamen ditentukan oleh pengalaman inderawi (*sensory experience*). Pikiran dan perasaan, bukan penyebab perilaku tetapi disebabkan oleh perilaku masa lalu.<sup>3</sup>

Pengalaman estetik dan pengalaman batin yang terakumulasi dari berbagai peristiwa diberbagai tempat dalam kurun waktu tertentu, seperti: tempat tinggal, kondisi lingkungan, dan berbagai pengalaman kehidupan lain sangat berpengaruh dalam penciptaan karya baik secara artistik maupun ide.

Pelukis mengamati dunia sekitarnya sebelum bekerja, kesan atau tanggapan dari dunia luar itu harus pergi dahulu dengan sendirinya ke jiwa, lalu menjadi “proses psikologis di dalamnya”, sesudah proses itu terjadi maka melukis sengan perantara tangannya.<sup>4</sup>

Alam merupakan wahana yang luas untuk memperoleh inspirasi. Berbagai fenomena alam adalah hal indah dalam pengalaman kehidupan manusia. Keindahan juga membangkitkan suatu

---

<sup>3</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi (Rev.ed.;Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)*, p. 21

<sup>4</sup> Sananto Yuliman, *Seni Lukis Indonesia (Jakarta: Dewan Kesenian, 1976)*, p. 18

perasaan takjub karena sifat-sifatnya yang *impressive, majestic, glorious* bahkan dasyat.<sup>5</sup>

Keindahan alam mempunyai perwujudan yang bermacam-macam, hal yang indah dalam alam menampakkan diri sebagai:

- *harmony* (keserasian),
- *extreme disharmony* (ketakserasian yang luar biasa),
- *colorful* (berwarna-warni),
- *sensational* (menggemparkan),
- *calm* (tenang),
- *idyllic* (sederhana),
- *vast* (luas),
- *mysterious impenetrability* (ketakterpahaman yang pelik).<sup>6</sup>

Keindahan dalam alam dan fenomenanya divisualkan dengan mengolahnya sesuai pengalaman estetis dan empiris.

Ada kalanya seorang seniman mengambil “alam” sebagai objek karyanya, tetapi karena adanya pengolahan dalam diri seniman tersebut maka tidak mengherankan apabila bentuk (wujud) terakhir dari karya ciptaannya akan berbeda dengan objek semula. Oleh karena itu problem yang sangat penting dalam mencipta sebuah karya seni bukanlah apa yang digunakan sebagai objek, tetapi “bagaimana” sang seniman mengolah objek tersebut menjadi karya seni yang punya nafsu dan citra pribadi.<sup>7</sup>

“Alam adalah tentang benda yang mengalami pergerakan dan perubahan baik benda-benda tak bernyawa dan bernyawa.”<sup>8</sup>

Alam sebagai “penyebab, suatu penyebab yang beroperasi untuk suatu tujuan” dan kemudian mendefinisikannya sebagai “sebuah prinsip gerak dan berubah.” Oleh karenanya, alam beroperasi karena penyebab yang menghasilkan gerak dan perubahan.<sup>9</sup>

Alam selalu bergerak dan mengakibatkan perubahan, baik perubahan bentuk, warna, volume, dan lainnya. Alam adalah segala yang ada di langit dan bumi, merupakan lingkungan kehidupan dan merupakan suatu keutuhan yang bukan buatan manusia. Mengacu pada fenomena dunia fisik dan juga kehidupan secara umum. Alam dan fenomenanya yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, secara langsung menstimulasi munculnya ide untuk menciptakan karya karena rasa takjub. Fenomena merupakan berbagai hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra, dapat diterangkan dan dinilai

<sup>5</sup> The Liang Gie, *Filsafat Keindahan* (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996), p.

<sup>6</sup> *Ibid.*, pp.55-56

<sup>7</sup> Dharsono Sony Kartika. *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p. 29

<sup>8</sup> Edward Grant, *A History of Natural Philosophy*. Terj. Toni Setiawan, (Yogyakarta: Mitra Sejati, 2011), pp. 282-283

<sup>9</sup> *Ibid.*, p. 50

secara ilmiah dengan disiplin ilmu tertentu, yang bukan diciptakan manusia namun dapat mempengaruhi manusia.

Dalam proses penciptaan karya, mula-mula adalah menangkap kesan dari alam yang menjadi sumber inspirasi sebagai ide lukisan kemudian pada eksekusi, komposisi visual dilakukan dengan mengeksplorasi ide dengan berbagai teknik dan media. Hasil akhir karya lukis yang diciptakan merupakan impresi bentuk maupun berubah dari bentuk asli yang menginspirasi sesuai dengan improfisasi pada proses pembuatan karya.

Karya yang diciptakan merupakan karya seni abstrak yang tercipta sebagai hasil proses 'abstraksi' dari alam; berarti awal mulanya adalah dunia yang 'nyata'. Sang seniman tertarik dan memilih bentuk-bentuk yang ada di alam dan kemudian menyederhanakannya sampai mencapai suatu imaji yang masih memberikan kesan muasal dari bentuk yang asli sampai pada suatu imaji yang sama sekali sudah berubah dan tidak ada ingatan sama sekali pada bentuk awalnya.<sup>10</sup>

Merupakan karya yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari sebagai wujud visualisasi dari pengalaman terhadap lingkungan - alam dan fenomenanya- baik yang dilalui secara langsung maupun dari media. Melalui indra penglihatan yang kemudian menstimulasi daya improvisasi, diekspresikan dengan daya kreatifitas serta kemampuan teknik untuk memvisualkan lingkungan -alam- dengan berbagai fenomenanya.

## **b. Metode**

Tema atau *subject matter* merupakan stimulator dari suatu objek sebagai pokok persoalan yang menggugah daya cipta untuk mengolah objek tersebut sesuai ide dan pengalaman empiris.

Bentuk -fisik- (*form*) merupakan komposisi dari elemen visual karya seni, yaitu: garis, bidang, dan tekstur. Garis digunakan untuk menuangkan ekspresi dan emosi. Garis ekspresif digunakan dalam karya untuk membentuk efek artistik yang dihasilkan secara spontan dengan menggunakan benang atau tali dengan pola dan tarikan ekspresif maupun membuat garis dari titik-titik beriring dengan cara menciprat.

Bidang (*shape*) terjadi karena dibatasi oleh kontur (*garis*) atau adanya perbedaan warna, gelap terang maupun karena adanya tekstur, dan dipertegas pemaparan di bawah ini:

Karya seni merupakan *shape* (bentuk) sebagai simbol perasaan seniman didalam menggambarkan objek dari *subject matter*, maka tidaklah mengherankan apabila seseorang kurang dapat menangkap atau mengetahui secara pasti tentang objek hasil

---

<sup>10</sup> Sulebar M. Soekarman, *Seni Abstrak Indonesia: Renungan, Perjalanan dan Manifestasi Spiritual* (Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia, 2008), p. v

pengolahannya. Karena terkadang-kadang *shape* atau bentuk tersebut mengalami transformasi sesuai dengan gaya dan cara mengungkapkan secara pribadi seorang seniman. Bahkan perwujudan yang terjadi akan semakin jauh berbeda dengan objek sebenarnya. Itu menunjukkan adanya proses yang terjadi didalam dunia penciptaan bukan sekedar terjemahan dari pengalaman tertentu atau sekedar yang dilihatnya.<sup>11</sup>

Bidang atau bentuk (*shape*) diolah dengan diabstraksikan. Proses abstraksi terhadap bentuk-bentuk yang telah ada agar lebih leluasa mengeksplorasi ide, teknik, dan media untuk mewujudkannya dalam karya seni lukis.

Abstraksi dipilih untuk memvisualkan yang merupakan bagian dari pengembangan kemampuan mengolah daya cipta dalam mengimprovisasi ide dan mengeksplorasi media dan teknik guna mencapai visual artistik tertentu yang lebih dapat dicapai dengan pengolahan teknik-teknik secara ekspresif yang menghasilkan bentuk-bentuk abstraksi.

Alasan lain memilih abstraksi alam dan fenomenanya karena alam merupakan pengungkapan dari Sang Pencipta, sedangkan keindahan alam mencerninkan karya kreatif dari *Devine Artist* (Seniman Sempurna).<sup>12</sup> Kesadaran dan rasa takjub pada alam dan fenomenanya atas keindahan yang tidak dapat dibuat manusia menjadi landasan mengabstraksi bentuk-bentuk nyata (*realistik*) alam dan fenomenanya dalam karya lukis untuk mencapai keindahan artistik tertentu yang dapat dicapai pada bidang kanvas dengan mengambil esensi-esensi dari alam yang diserap pancaindra kemudian diimprovisasi dari bentuk aslinya namun masih memberikan kesan bentuk -impresi- dari warna-warna yang diolah.

Warna yang disajikan dalam karya lukisan merupakan hasil dari pengolahan berbagai warna. Warna dalam karya berperan sebagai representasi alam. Warna sebagai representasi alam dapat diartikan bahwa kehadiran warna merupakan penggambaran sifat objek secara nyata atau penggambaran dari suatu objek alam sesuai dengan apa yang dilihat.<sup>13</sup>

Karya lukis yang dihasilkan menggunakan warna-warna yang terinspirasi dari warna-warna pada alam. Warna-warna dituangkan dengan tumpahan, cipratan, semprotan, tarikan serta wujud-wujud ekspresif pada bidang kanvas.

Tekstur yang merupakan rasa permukaan bahan pada bidang baik tekstur nyata atau semu. Pada karya yang diciptakan menggunakan perpaduan dari tekstur nyata dan terstur semu. Terkstur nyata dibuat dengan menggunakan bahan yang mampu

---

<sup>11</sup> Soegeng TM. ed, *Tinjauan Seni Rupa*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1987), p. 76

<sup>12</sup> The Liang Gie, . *Loc. Cit*

<sup>13</sup> Dharsono Sony Kartika. *Op. Cit.*, p. 49



menghasilkan efek retak yang diolah dengan menuangkan bahan pada kanvas dengan pola yang ekspresif, dan tekstur timbul dari cat yang dibubuhkan dengan tebal. Tekstur semu merupakan ilusi pandangan tentang kedalaman yang seolah-olah timbul atau kasar namun merupakan datar dan halus yang dibentuk dengan pengolahan warna-warna dan teknik tertentu. Penggunaan tekstur pada karya sebagai unsur pendukung untuk menampilkan kesan yang berbeda pada permukaan kanvas yang ditangkap mata serta untuk mencapai kesan artistik pada karya.

Penerapan prinsip pengorganisasian pada unsur rupa dipergunakan pada karya seperti nilai keseimbangan yang mengacu pada pengolahan dan pengaturan komposisi yang dapat membentuk visual dengan kesatuan yang menarik. Penerapan unsur-unsur rupa dapat diwujudkan dengan penguasaan teknik dan penggunaan berbagai bahan dalam pembuatan karya yang diolah dengan kreatifitas dan daya improvisasi maka akan menghasilkan karya lukis yang menawarkan nilai artistik dengan memanfaatkan berbagai macam teknik untuk mencapai visual dari ide yang dimiliki. Pada dasarnya bentuk fisik karya -lukisan- merupakan totalitas dari karya seni -lukis- yang merupakan kesatuan komposisi dari berbagai unsur pembentuk karya.

Dalam proses pembentukan karya lukis secara visual berkaitan erat dengan pengalaman optikal. Berbagai hal yang pernah dilihat, terutama yang menarik perhatian, dapat menstimulasi munculnya inspirasi. Ada pun seniman yang menginspirasi adalah seniman aliran abstrak dengan teknik-teknik yang ekspresif, seperti Jackson Pollock, Paul Jenkins, dan Arin Dwihartanto.



Gambar 01.

Jackson Pollock

*Autumn Rhythm (Number 30)*

Enamel diatas kanvas , 266,7 x 525,8 cm, 1950

(Sumber: <http://www.metmuseum.org/toah/works-of-art/57.92>)

Ketertarikan pada Jackson Pollock terkait dengan kebebasannya dalam menuangkan warna dengan spontan dan ekspresif dengan cipratan cat seolah membentuk garis.

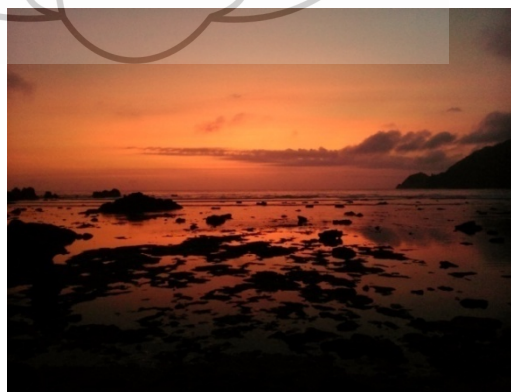


Gambar 02.  
Arin Dwihartanto  
CMYK #2

Pigmen dan resin diatas kanvas, 120 x 100 cm, 2010  
(Sumber: Katalog *MODERN INDONESIAN ART*  
*from Raden Saleh to the Present Day*)

Acuan visual yang dipergunakan dalam Tugas Akhir penciptaan karya lukis ini merupakan karya dari seniman yang menginspirasi baik secara teknik, media, ide, maupun visual secara keseluruhan. Digunakan sebagai acuan dan pembanding atas eksplorasi dan pencapaian artistik. Ada juga karya fotografi yang menjadi acuan dalam berkarya yaitu tentang fotografi alam mulai dari fotografi mikro, *landscape*, *seascape*, *skyscape* hingga kosmos dan pengalaman estetik pada alam dan fenomenanya dalam ingatan memiliki peran terbesar dalam visualisasi karya.

Fotografi:



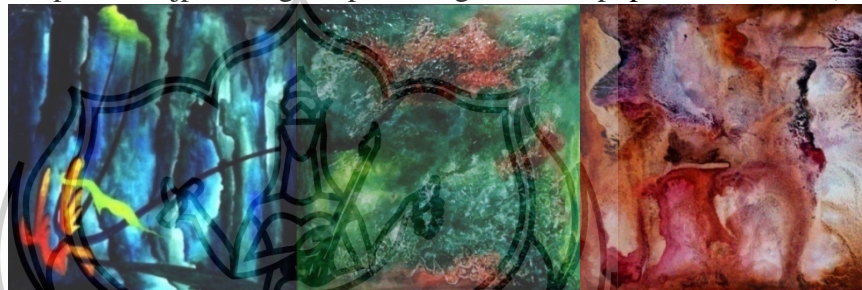
Gambar 03.  
Langit Senja  
(Dokumentasi Pribadi, 2015)

Fotografi Makrokosmos:



Gambar 04.  
*Soul Nebula*  
(Sumber:

<http://www.jpl.nasa.gov/spaceimages/details.php?id=PIA13014>)



Gambar 05.

Karya Nirmana (*Center of Interest*, Tekstur Kasar, Teknik Basah)  
Cat Air dan Lem Kayu pada Kertas  
20 x 20 cm (3 panel), 2011

Bentuk-bentuk dari alam dan fenomenanya yang menginspirasi munculnya ide untuk memvisualkannya dengan improvisasi bentuk dengan mengeksplorasi berbagai teknik dan bahan yang mendukung terealisasinya karya yang menghadirkan impresi alam, mengambil esensi-esensi tertentu dengan pertimbangan komposisi, teknik, bahan dan warna yang digunakan untuk mencapai artistik visual yang pencapaian artistik tersebut tidak dapat diulang meskipun menggunakan teknik yang sama, sehingga karya yang diciptakan akan memiliki karakter yang berbeda terutama pada bentuk -pola- yang dihasilkan.

#### **D. Pembahasan Karya**

Karya seni lukis merupakan perwujudan dari ekspresi perasaan dan ide dalam bidang dua dimensional. Pada proses penciptaan karya, bentuk visual karya dan ide yang terkandung di dalamnya merupakan satu kesatuan utuh yang memiliki nilai estetis serta konsep pada setiap karya yang dihasilkan, sehingga perlu adanya ulasan dari setiap karya yang dihasilkan untuk menjembatani komunikasi antara pelukis dan apresiator. Karya-karya yang diciptakan merupakan hasil improvisasi dan eksplorasi teknik pada bidang kanvas.



Gambar 06.  
"Born of a Star"  
Media Campur pada Kanvas  
100 x 150 cm  
2016  
(Foto oleh Julio Zakia)

Terinspirasi oleh nebula. Kata "nebula" berasal dari bahasa Latin artinya "kabut", merupakan awan antar bintang yang terdiri dari debu, gas, dan plasma yang begitu panas adalah tempat lahir atau terbentuknya bintang baru. Nebula memiliki warna-warna yang indah dan bentuk yang beraneka ragam. Penggunaan warna panas pada karya untuk memvisualkan panas nebula secara visual.

Menggunakan teknik *aquarel* dengan mencipratkan cat pada bidang kanvas dengan dibantu teknik *spray* untuk meratakan dan mentransparansikan warna pada bidang kanvas yang sebelumnya sudah dilapisi dengan warna hitam sebagai *background* lukisan, disesuaikan dengan ide karya dan warna lain -yang lebih terang- akan terlihat lebih muncul.

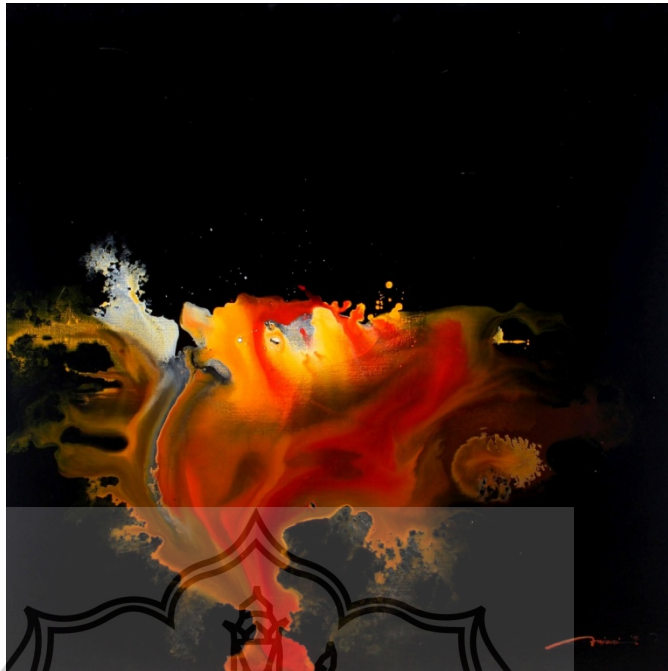
Pada karya "Born of a Star" menggunakan bahan yang dapat menjaga viskositas cat, sehingga pada proses melukis, pola-pola yang telah tercapai dapat terjaga seiring mengeringnya bahan. Pemanfaatan bahan tersebut terbagi atas dua cara, yaitu: menggunakan bahan yang benar-benar kental - tanpa campuran air- sehingga viskositas cat benar-benar terjaga pada saat basah hingga kering, menggunakan bahan yang dicampur dengan air sehingga pada saat proses pembuatan karya dan saat karya jadi akan terjadi pergeseran pola. Kedua cara tersebut memiliki nilai artistik berbeda yang dimanfaatkan pada karya "Born of a Star".



Gambar 07.  
“The Cave”  
Media Campur pada Kanvas  
130 x 100 cm  
2016  
(Foto oleh Julio Zakia)

Sebuah gua merupakan lubang alami di tanah yang cukup besar dan dalam. Gua juga merupakan terowongan alami yang terbentuk ke dalam bukit atau gunung yang disebabkan oleh erosi air dan lainnya. Gua yang biasa dilihat dibagian atas tanah, tetapi ada juga gua yang menjalar sampai di bawah tanah, dan kadang-kala pula di bawah permukaan air, menyebabkan gua tersebut berisi air. Gua merupakan rongga alami yang memiliki keadaan gelap dan lembab. Gua juga terdapat di pegunungan bersalju dan biasanya digunakan pendaki sebagai tempat berlindung dari badai salju.

Bagian *background* memanfaatkan tekstur nyata yang dibubuhkan pada saat kanvas masih kosong, dicipratkan warna-warna *monochrome* secara tumpang tindih kemudian memanfaatkan teknik *spray*, *sprayer* diisi air bersih guna meratakan cat pada kanvas. Pemanfaatan teknik-teknik tersebut dapat menunjang tekstur nyata yang telah dibuat pada *background* menjadi lebih tampak. Penggunaan bahan yang dapat menjaga viskositas cat yang telah dicampur dengan cat yang relatif encer. Teknik lelehan pada karya “*The Cave*” dicapai dengan memanfaatkan teknik *spray* dan gaya grafitasi bumi.



Gambar 08  
"Lava"  
Cat Akrilik pada Kanvas  
100 x 100 cm  
2015  
(Foto oleh Julio Zakia)

Lava. bersifat panas, membara, bergejolak. Lava merupakan material cair dan panas yang keluar dari gunung api. Warna yang digunakan mewakili sifat lava yang panas. Teknik yang digunakan mewakili sifat lava yang masif.

Pada karya "Lava" digunakan *background* hitam sebagai impresi kedalaman dan menggunakan warna panas sebagai impresi dari lava yang memiliki karakter panas. Pembuatan *background* dilakukan dengan menguaskan cat pada bidang kanvas hingga permukaan kanvas tertutup sempurna oleh warna hitam, tahapan berikutnya setelah *background* mengering adalah menuangkan secara perlahan cat akrilik dengan berbagai warna panas dengan tingkat kekentalan cat yang berbeda-beda lalu membiarkan cat mengering sendiri dalam suhu ruangan.



Gambar 09  
“A Drop of Hope”  
Cat Akrilik Pada Kanvas  
90 x70 c,m  
2014  
(Foto oleh Seppa Darsono)

Setetes harapan.

Terinspirasi dari air yang menetes. Saat musim kering air sangatlah berharga. Banyak jenis tanaman yang tidak bisa bertahan dalam kemarau yang panjang. Air adalah harapan untuk hidup. Sedikitpun air akan menjadi sangat berguna dan diharapkan ketika musim kemarau panjang tiba. Tanah mengering dan tumbuhan mati, dengan air maka kelangsungan hidup tanaman akan tetap terjaga.

Pada Karya “A Drop of Hope” digunakan teknik tarik dengan memanfaatkan benang atau tali yang dilumuri cat pada bidang kanvas dan kemudian ditutup bidang datar lalu ditarik maka akan menimbulkan pola-pola hasil tarikan yang berikutnya direspon dengan menggunakan teknik ciprat dan teknik *spray*. Teknik ciprat yang digunakan menggunakan kuas untuk membuat cipratan besar dan menggunakan sikat gigi untuk membuat cipratan kecil kemudian menggunakan teknik *spray* pada bagian-bagian tertentu yang telah terlapsi cat dengan teknik ciprat.

## E. Kesimpulan

Proses penciptaan karya seni berawal dari adanya dorongan yang menstimulasi keinginan untuk mencipta sesuatu yang mengungkap perasaan serta pemikiran berdasar pada pengalaman batin yang merupakan upaya memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual terhadap dunia luar yang objektif dan pengalaman subjektif yang merupakan dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.

Adanya dorongan untuk menciptakan karya yang memvisualkan tentang pengalaman-pengalaman batin yang berkenaan dengan alam dan fenomenanya, baik pengalaman langsung maupun tidak langsung atau yang melalui media.

Rasa takjub pada alam dengan berbagai keindahan fenomenanya menstimulasi dalam pembuatan karya. Alam selalu memiliki keunikan dan keindahan pada setiap fenomena yang terjadi di dalamnya. Melalui daya kreatifitas, eksplorasi dan improvisasi, seniman akan lebih bebas dalam merepresentasikan fenomena alam yang ditransformasikan pada visual karya seni lukis. Setiap individu memiliki perspektif dan pola pikir yang berbeda dalam mewujudkannya dalam karya.

## F. Daftar Pustaka

### Buku:

- Gie, The Liang, *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1996
- Grant, Edward, *A History of Natural Philosophy* atau *Filsafat Alam*, Terjemahan Toni Setiawan, Yogyakarta: Mitra Sejati, 2011
- Kartika, Dharsono Sony, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Saidi, Acep Iwan, *Narasi Simbolik: Seni Rupa Kontemporer Indonesia*, Yogyakarta: ISACBOOK, 2008
- Soekarman, Sulebar M., *Seni Abstrak Indonesia: Renungan, Perjalanan dan Manifestasi Spiritual*, Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia, 2008
- TM. Soegeng. (ed.), *Tinjauan Seni Rupa*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1987
- Yuliman, Sananto, *Seni Lukis Indonesia*, Jakarta: Dewan Kesenian, 1976

### Website:

<http://www.jpl.nasa.gov/spaceimages/details.php?id=PIA13014> (diakses pada tanggal 01 Juni 2015, jam 02:22:24)